



## Implementasi Filsafat Ilmu sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan di Indonesia

Irma Julita<sup>1\*</sup>, Yeni Karneli<sup>2</sup>, Puji Gusri Handayani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: [irmajulita57@gmail.com](mailto:irmajulita57@gmail.com)<sup>1</sup>, [yenikarneli.unp@gmail.com](mailto:yenikarneli.unp@gmail.com)<sup>2</sup>, [pujigusrihandayani@gmail.com](mailto:pujigusrihandayani@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Korespondensi penulis: [irmajulita57@gmail.com](mailto:irmajulita57@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to find out more specifically about the goals and functions of philosophy in the development of science. This study uses a qualitative approach to the SLR (systematic literature review) method. Literature sources are taken from the Google Scholar database of journals and books. The results of this study are the philosophy of science as an explanation of the existence of science against other sciences that require knowledge as a medium for scientific thinking. Philosophy aims to encourage scientists to study scientific developments. The philosophy of science must be integrated with the development of science in order to realize the function of science, especially moral and intellectual aspects. This is because science is independent or neutral and does not mean good or bad, the development of science also develops the philosophy of science, because the philosophy of science has a role as a manifestation of good scientific ethics. The philosophy of science is very crucial in elaborating on educational values in general and specifically in education, both ontologically, epistemologically, axiologically and anthropologically.*

**Keywords:** *Development, Education, Indonesia, Philosophy, Science.*

**Abstrak.** Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui lebih spesifik terkait tujuan dan fungsi filsafat dalam pengembangan ilmu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode SLR (systematic literature review). Sumber literatur diambil melalui database google scholar jurnal dan buku. Adapun hasil dari penelitian ini adalah filsafat ilmu sebagai penjabar keberadaan ilmu terhadap ilmu lain yang membutuhkan pengetahuan sebagai media berpikir ilmiah. Filsafat bertujuan sebagai pendorong ilmuan untuk mengkaji perkembangan ilmiah. Filsafat ilmu harus diintegrasikan dengan perkembangan ilmu agar terwujudnya fungsi keilmuan terutama aspek moral serta intelektual. Hal tersebut karena ilmu bersifat independen atau netral dan tidak bermakna baik atau buruk, berkembang nya ilmu maka berkembang pula filsafat ilmu, karena filsafat ilmu memiliki peran sebagai pewujud etika keilmuan yang baik. Filsafat ilmu sangat krusial dalam rangka mengelaborasi tentang nilai-nilai pendidikan secara umum maupun khusus dalam pendidikan, baik secara ontologis, epistemologis, aksiologi dan antropologis.

**Kata Kunci:** Filsafat, Ilmu, Indonesia, Pendidikan, Pengembangan.

### 1. LATAR BELAKANG

Filsafat adalah ilmu pengetahuan yang mencoba untuk mencapai pengetahuan tentang kebenaran yang asli. Filsafat dikotakkan dalam beberapa bagian, salah satunya yaitu filsafat ilmu. Filsafat ilmu menurut The Liang Gie yang di kutip oleh Surajiyo dalam (Novianto, 2021) ialah segenap pemikiran reflektif terhadap persoalan-persoalan mengenai segala hal yang menyangkut landasan ilmu maupun hubungan ilmu dengan segala segi kehidupan manusia. Sedangkan menurut Peter Caws (Ahida, 2022) filsafat ilmu adalah ilmu yang mencoba untuk mempelajari seluruh pengalaman manusia yang akan menghasilkan teori tentang manusia dan alam semesta. Maka terlihat bahwa filsafat ilmu merupakan sebuah pemikiran yang mempelajari hakikat terkait kehidupan manusia dan alam semesta.

Pembahasan pokok filsafat ilmu pada umumnya terdiri atas beberapa hal salah satunya yaitu perkembangan ilmu. Pengembangan ilmu pengetahuan dominan berlandaskan pada anjuran moral dalam berkarya dan berinovasi sekaligus berdasarkan pada nilai keimanan dan kemaslahatan manusia. Perkembangan ilmu sangat mempengaruhi perkembangan zaman, pendidikan, teknologi dan budaya. Secara historis induk dari bidang keilmuan adalah filsafat Susanto dalam (Faisal Muadi, Nurliana, 2023). Maka dari itu perkembangan ilmu tidak luput dari lingkup filsafat itu sendiri. Sehingga permasalahan yang timbul dalam perkembangan ilmu hanya dapat terpecahkan dengan kembali mengkaji tujuan serta maksud dari filsafat tersebut.

Perkembangan pendidikan di Indonesia adalah sebuah perjalanan yang kompleks dan penuh tantangan. Latar belakang historis yang dipengaruhi oleh masa kolonialisme, komitmen untuk mencapai kesetaraan pendidikan, dan adaptasi terhadap keragaman budaya adalah elemen-elemen penting dalam sejarah pendidikan Indonesia. Data pendukung menunjukkan bahwa meskipun telah ada kemajuan yang signifikan, masih ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk mengatasi ketidaksetaraan pendidikan, tantangan finansial, dan perubahan global. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah dan perkembangan pendidikan di Indonesia, kita dapat berkontribusi pada upaya memperbaiki mutu pendidikan dan mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Serta mengkaji bagaimana implementasi filsafat ilmu sebagai landasan pengembangan ilmu pendidikan di Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbasis kepustakaan. Kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah masalah penelitian. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan *literatur* yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian (V. Wiratna Sujarweni, 2014). Penelitian ini berfokus pada kedalaman data yang didapatkan peneliti yaitu dengan mencari dari sumber-sumber seperti dari artikel dan lain sebagainya (Sugiyono, 2017). Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, semakin baik penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua bentuk primer dan sekunder. Data primer adalah buku dan jurnal yang dijadikan pegangan utama berupa kajian mengenai administrasi sekolah. Sedangkan data sekunder adalah bukubuku yang masih dianggap relevan dengan kajian penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu adalah terusan dari pengembangan filsafat pengetahuan. Objek dari filsafat ilmu adalah ilmu pengetahuan. Terdapat beberapa penjelasan menurut para ahli terkait filsafat ilmu (Ahida, 2022) Robert Ackerman berpendapat bahwa (*philosophy of science in one space ad a critique of current scientific opinions by comparison to proven past views, but such aphilosophy of science is clearly not a discipline autonomous of actual scientific paraktice*) yaitu filsafat ilmu dalam suatu segi dan kritik terhadap pendapat ilmiah yang saat ini dibandingkan dengan pandangan masa lalu yang telah terbukti, melainkan filsafat ilmu itu jelas bukan disiplin yang otonom dari praktik ilmiah yang sebenarnya.

Secara sederhana filsafat ilmu terdiri dari dua kata, yaitu filsafat dan ilmu. Filsafat dapat diartikan sebagai berpikir bebas, radikal, dan berada pada tataran makna (Musa Asy'ari. 1999). Bebas artinya tidak ada yang menghalangi kerja pikiran. Radikal, artinya berpikir mendalam sampai akar masalah, bahkan melewati batas-batas fisik atau disebut metafisis. Adapun berpikir dalam tahap makna berarti menemukan makna terdalam dari sesuatu yang terkandung di dalamnya berupa kebenaran, keindahan maupun kebaikan (Musa Asy'ari. 1999).

Adapun istilah “ilmu” dalam bahasa Arab berasal dari kata ‘alima yang artinya mengetahui. Dalam kamus Webster New World Dictionary, dijumpai kata *science* berasal dari kata Latin, *scire* yang artinya mengetahui. Secara bahasa *science* (sains) berarti “keadaan atau fakta mengetahui” dan sering dimaknai dalam arti pengetahuan (*knowledge*) yang dikontraskan melalui intuisi atau kepercayaan. Jadi, ilmu secara harfiah tidak terlalu berbeda dengan science, hanya ilmu memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan sains. Sains hanya dibatasi pada bidang-bidang empirisme-positivisme, sedangkan ilmu melampauinya dengan non-empirisme seperti matematika dan metafisika (Mulyadhi Kartanegara. 2003). Dari pengertian ini, maka filsafat ilmu adalah filsafat yang menjadikan ilmu-ilmu sebagai objek kajiannya. Tidak mengherankan apabila filsafat ilmu dianggap sebagai bidang yang unik (Mohammad Muslih. 2004), lantaran yang dipelajari adalah dirinya sendiri.

Beberapa rumusan tentang filsafat ilmu dikemukakan oleh para pakar, antara lain Peter A. Angeles, bahwa filsafat ilmu merupakan suatu analisis tentang ilmu dari berbagai tinjauan, termasuk logika, metodologi, sosiologi, sejarah ilmu dan lainlain (The Liang Gie. 1991). Sementara itu, A. Cornelis Benyamin mendefinisikan filsafat ilmu sebagai disiplin filsafat yang merupakan studi kritis dan sistematis mengenai dasar-dasar ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan metode-metode, konsep-konsep, praduga-praduganya, serta posisinya dalam kerangka umum cabang-cabang intelektual.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa filsafat ilmu adalah segenap pemikiran reflektif, radikal dan mendasar atas berbagai persoalan mengenai ilmu pengetahuan, landasan dan hubungannya dengan segala segi kehidupan. Atau dapat dikatakan bahwa filsafat ilmu adalah dasar yang menjiwai dinamika proses kegiatan memperoleh pengetahuan secara ilmiah.

### **Tujuan Filsafat Ilmu**

Dalam konteks filsafat ilmu terdapat beberapa tujuan dari filsafat ini yaitu mendalami unsur-unsur pokok ilmu, memahami sejarah pertumbuhan, menjadi pedoman. Marzuki Ismail (2021) filsafat ilmu bertujuan :

- 1) Sebagai sarana pengujian ilmiah
- 2) Usaha merefleksi, menguji, mengkritik asumsi dan metode ilmiah
- 3) Memberikan pendasaran atau landasan logis terhadap metode keilmuan
- 4) Mendalami unsur pokok ilmu
- 5) Memahami pertumbuhan, perkembangan serta kemajuan ilmu diberbagai bidang
- 6) Menjadi pedoman bagi para ilmuan.
- 7) Menegaskan bahwa sumber dan tujuan antara ilmu dan agama tidak bertolak belakang
- 8) Memahami dampak kegiatan ilmiah, berupa teknologi ilmu, serta tanggung jawan dan implikasi etis.

### **Manfaat Mempelajari Filsafat Ilmu**

Filsafat ilmu berusaha mengkaji hal tersebut guna menjelaskan hakekat ilmu yang mempunyai banyak keterbatasan, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang padu mengenai berbagai fenomena alam yang telah menjadi objek ilmu itu sendiri, dan yang cenderung terfragmentasi. Untuk itu filsafat ilmu bermanfaat untuk:

- 1) Melatih berfikir radikal tentang hakekat ilmu
- 2) Melatih berfikir reflektif di dalam lingkup ilmu
- 3) Menghindarkan diri dari memutlakan kebenaran ilmiah, dan menganggap bahwa ilmu sebagai satu-satunya cara memperoleh kebenaran
- 4) Menghindarkan diri dari egoisme ilmiah, yakni tidak menghargai sudut pandang lain di luar bidang ilmunya.

Dengan demikian eksistensi ilmu mestinya tidak dipandang sebagai sesuatu yang sudah final, dia perlu dikritisi, dikaji, bukan untuk melemahkannya tapi untuk memposisikan secara tepat dalam batas wilayahnya. Hal inipun dapat membantu terhindar dari memutlakan ilmu dan menganggap ilmu dan kebenaran ilmiah sebagai satu-satunya kebenaran, disamping perlu terus

diupayakan untuk melihat ilmu secara integral bergandengan dengan dimensi dan bidang lain yang hidup dan berkembang dalam membentuk peradaban manusia.

Dalam hubungan ini filsafat ilmu akan membukakan wawasan tentang bagaimana sebenarnya substansi ilmu itu. Hal ini karena filsafat ilmu merupakan pengkajian lanjutan dan refleksi atas ilmu dengan demikian ia merupakan syarat mutlak untuk menentang bahaya yang menjurus kepada keadaan cerai berainya ilmu. Disamping itu untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan ilmu-ilmu yang ada, melalui pemahaman tentang asas-asas, latar belakang serta hubungan yang dimiliki/dilaksanakan oleh suatu kegiatan ilmiah.

### **Peran Filsafat Ilmu Dalam Pengembangan Ilmu Pendidikan**

Filsafat memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu pendidikan karena filsafat memberikan arah dan pedoman dasar bagi upaya perbaikan, peningkatan kemajuan dan landasan yang kokoh untuk memelihara sistem pendidikan. Filsafat dalam pendidikan mempunyai fungsi untuk memberikan petunjuk dan arah dalam pengembangan teori teori pendidikan menjadi ilmu pendidikan. Secara umum filsafat pendidikan adalah bentuk pelaksanaan falsafah dan kaidah filsafah dalam pendidikan yang mencerminkan bentuk dari pelaksanaan umum yang bertumpu pada pelaksanaan prinsip dan kepercayaan yang menjadi dasar dalam menyelesaikan masalah pendidikan secara praktis dan mudah untuk diterapkan (Fitriyani, N. L., Syafrudin, M., Alfian, G., & Rhee, 2019).

Filsafat merupakan hal yang penting di bidang pendidikan. Jika tidak ada filosofi dalam pendidikan, pendidikan akan kehilangan pedoman ilmu, Pelaksanaan dan mutu pendidikan. Secara harfiah, filsafat melibatkan substansi dalam pendidikan. Filsafat berasal dari bahasa Yunani Philos (cinta) dan Sophia (kebijaksanaan). Filsafat adalah ilmu yang menjadi dasar ilmu pengetahuan semua ilmu sebagai model manusia. Tanpa filsafat, ilmu-ilmu lain tidak akan berkembang. (Fahira1 et al., 2023).

Filsafat tidak hanya menghasilkan pengetahuan baru tetapi juga menghasilkan pendidikan. John dewey berpendapat bahwa filsafat adalah teori umum dan pendidikan. Oleh karena itu maka filsafat pendidikan diharapkan mampu menjawab pertanyaan mendasar tentang pendidikan. Pertanyaan mendasar tersebut antara lain: apa itu pendidikan?, mengapa manusia harus menempuh pendidikan?, apa yang ingin dicapai dalam proses pendidikan?, bagaimana mencapai tujuan pendidikan? (Bradley, B. H., Postlethwaite, B. E., Klotz, A. C., Hamdani, M. R., & Brown, 2012) Filsafat menawarkan prinsip kepastian tentang nilai peran pendidikan, lembaga pendidikan, dan kegiatan penyelenggara pendidikan. Filsafat merupakan

jiwa dan pedoman dasar pendidikan. Pendidikan merupakan upaya menerjemahkan ide-ide ideal filsafat menjadi kenyataan, tindakan, tingkah laku dan pembentukan kepibadian.

Suatu praktek kependidikan yang didasarkan dan diarahkan oleh suatu filsafat pendidikan tertentu akan menghasilkan dan menimbulkan bentuk dan gejala kependidikan yang tertentu pula. Hal ini adalah datadata kependidikan yang ada dalam suatu masyarakat tertentu. Analisa filsafat berusaha untuk menganalisa dan memberikan arti terhadap datadata kependidikan tersebut, dan untuk selanjutnya menyimpulkan serta dapat disusun teori-teori pendidikan yang realistis dan selanjutnya akan berkembanglah ilmu pendidikan (pedagogik). Filsafat, juga berfungsi memberikan arah agar teori pendidikan yang telah dikembangkan oleh para ahlinya, yang berdasarkan dan menurut pandangan dan aliran filsafat tertentu, mempunyai relevansi dengan kehidupan nyata. Artinya mengarahkan agar teori-teori dan pandangan filsafat pendidikan yang telah Filsafat Pendidikan dikembangkan tersebut bisa diterapkan dalam praktek kependidikan sesuai dengan kenyataan dan kebutuhan hidup yang juga berkembang dalam masyarakat.

Dari beberapa artikel yang diriview peneliti dapat menyimpulkan bahwa filsafat dapat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan. Filsafat memiliki kontribusi yang besar dalam kemajuan ilmu pengetahuan karena filsafat mendorong peningkatan perkembangan ilmu pengetahuan yang brdampak baik terhadap peningkatan ilmu pengetahuan manapun. Filsafat memberikan pembaharuan secara logis yang baik untuk meningkatkan pembaharuan ilmu pendidikan pada masa modern ini.

### **Filsafat Ilmu Sebagai Landasan Pengembangan Ilmu Pendidikan di Indonesia**

Filsafat ilmu merupakan suatu pengetahuan yang benar secara hakiki mengenai objek pengetahuan (Ridwan et al., 2021). Pengetahuan ilmu dapat menciptakan sebuah perkembangan ilmu secara mendasar dan menyeluruh. Pengetahuan yang dipadukan dengan perbuatan akan menghasilkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknik dan etika. Pengetahuan ilmiah akan menghasilkan kebenaran ilmiah, yaitu sebuah kebenaran yang diperoleh dengan sarana dan tata cara tertentu yang hasilnya dapat dikaji ulang oleh siapapun dan kapanpun dengan kesimpulan yang sama (Mariyah et al., 2021).

Kebenaran ilmiah yang dihasilkan disebut sebagai *a hight level of knowledge* (Muhammad Aditya Firdaus et al., 2021). Pengetahuan ilmiah secara terus menerus dikembangkan dan dikaji manusia secara mendalam sehingga melahirkan apa yang disebut filsafat ilmu (*philosophy of science, wissencatlehre* atau *wetenschapsleer*) (Mariyah et al., 2021). Dengan demikian filsafat ilmu merupakan pengembangan secara mendalam dan

filosofis dari apa yang disebut filsafat pengetahuan. Dalam lingkup filsafat ilmu membahas tiang-tiang penyangga eksistensi sebuah ilmu, yang merupakan cabang utama filsafat ilmu. Tiang penyangga ilmu terdiri atas tiga aspek, yakni ontology, epistemology dan aksiologi (Unwakoly, 2022).

Simanjuntak (2022) Ontologi merupakan sebuah keilmuan yang memperlakukan apa yang dikaji sebuah ilmu pengetahuan. Aspek epistemology merupakan aspek mencoba menelaah ilmu pengetahuan dari segi sumber dan metode ilmu yang digunakan dalam rangka mencapai suatu kebenaran ilmiah. Aspek aksiologi adalah aspek yang mempertanyakan untuk apa suatu ilmu pengetahuan digunakan atau dengan kata lain, aksiologi diartikan sebagai teori nilai yang berkaitan dengan kegunaan suatu ilmu pengetahuan.

Terkait dengan peranan filsafat ilmu sebagai landasan pengembangan ilmu pendidikan maka tidak lepas dari induk telaahannya yaitu ontologi. Ontologi berkaitan tentang apa obyek yang ditelaah ilmu pendidikan, dalam kajian ini mencakup masalah realitas pendidikan dan kenampakannya (*reality and appearance*). Realitas adalah „apa yang nyata atau ada eksistensinya, sedangkan kenampakan adalah yang „nampaknya saja nyata (Ali, 1987). Juga bagaimana hubungan ke dua hal tersebut dengan subjek/manusia. Epistemologi dipandang identik dengan teori pengetahuan. Pada saat sekarang teori pengetahuan tidak mungkin diabaikan. Epistemologi ilmu pendidikan berkaitan dengan bagaimana proses diperolehnya ilmu pendidikan, bagaimana prosedurnya untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang benar. Aksiologi berkaitan dengan apa manfaat ilmu pendidikan, bagaimana hubungan etika dengan ilmu, serta bagaimana mengaplikasikan ilmu pendidikan dalam kehidupan.

Di Indonesia, pengembangan ilmu pendidikan tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial, budaya, dan ideologi negara. Filsafat ilmu membantu menyaring pengaruh luar agar tetap sesuai dengan jati diri bangsa. Filsafat ilmu berperan sebagai alat untuk merefleksikan dan menyelaraskan pengembangan ilmu pendidikan dengan jati diri bangsa Indonesia.

#### 1) Nilai-Nilai Filsafat Bangsa: Pancasila sebagai Paradigma

Pancasila bukan hanya dasar negara, tetapi juga merupakan landasan filosofis dalam membangun sistem pendidikan nasional. Setiap sila Pancasila memuat nilai-nilai fundamental yang dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan teori dan praktik pendidikan:

- a. Ketuhanan: Pendidikan harus membangun spiritualitas peserta didik.
- b. Kemanusiaan: Penghormatan terhadap martabat manusia dan keberagaman budaya.
- c. Persatuan: Pendidikan sebagai alat pemersatu bangsa dalam kebinekaan.

- d. Kerakyatan: Pendidikan harus demokratis, partisipatif, dan menghargai aspirasi rakyat.
- e. Keadilan sosial: Pendidikan harus berperan dalam menciptakan pemerataan dan keadilan bagi semua.

## 2) Pluralitas Budaya dan Bahasa

Indonesia memiliki ribuan suku bangsa, bahasa daerah, dan tradisi lokal. Filsafat ilmu menuntut bahwa ilmu pendidikan yang dikembangkan harus:

- a. Responsif terhadap keragaman budaya lokal.
- b. Menghargai pengetahuan lokal (indigenous knowledge).
- c. Menghindari penerapan teori pendidikan asing secara mentah tanpa adaptasi.

## 3) Problematika Sosial dan Tanggung Jawab Pendidikan

Tantangan-tantangan sosial seperti kemiskinan, kesenjangan pendidikan antarwilayah, radikalisme, dan degradasi moral menuntut ilmu pendidikan yang kontekstual. Filsafat ilmu mendorong pengembangan pendidikan sebagai:

- a. Alat transformasi sosial.
- b. Sarana pembentukan karakter bangsa.
- c. Wahana penguatan civic engagement dan kesadaran bernegara.

## 4) Rekonstruksi Ilmu Pendidikan yang Kontekstual

Ilmu pendidikan di Indonesia harus dikembangkan bukan hanya dengan mengadopsi pendekatan Barat, tetapi dengan:

- a. Merekonstruksi konsep-konsep pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai lokal.
- b. Mengintegrasikan antara tradisi ilmiah modern dengan kearifan lokal.
- c. Mendorong riset pendidikan yang berakar pada realitas kehidupan masyarakat Indonesia, bukan hanya pada parameter akademik global

## 4. KESIMPULAN

Filsafat ilmu sebagai pemberi energi bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta pemberi nilai moral yang mengandung ilmu, baik aspek ontologis, epistemologis maupun aksiologis. Filsafat ilmu berfungsi dalam perkembangan ilmu berfungsi sebagai landasan nilai-nilai yang terletak pada teori filsafat ilmu secara aksiologis. Tujuan dari filsafat ilmu dalam perkembangan ilmu sebagai pemberi wawasan yang lebih luas karena ilmuan tidak bersikap arogansi dan skeptis serta cepat merasa puas. Kontribusi tujuan dan fungsi filsafat dalam perkembangan ilmu sebagai landasan nilai dan prinsip ilmu pengetahuan secara teoritis seperti saling mengisi agar tidak terjadi dikotomi dan saling bersinergis.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa filsafat ilmu; adalah salah satu cabang filsafat dan merupakan telaah kefilsafatan yang ingin menjawab pertanyaan mengenai hakikat ilmu, dan ia menjadi sangat penting artinya, untuk melihat rancang bangun keilmuan, baik keilmuan kealaman, kemasyarakatan (social) dan humanities, sekaligus menganalisa konsekwensi logis dari pola pikir yang mendasarinya. Sehingga eksese-eksese yang ditimbulkannya dapat dipahami dan akhirnya dapat dikontrol dengan baik. Filsafat ilmu sangat krusial dalam rangka mengelaborasi tentang nilai-nilai pendidikan secara umum maupun khusus dalam pendidikan Islam, baik secara ontologis, epistemologis, aksiologi dan antropologis

## DAFTAR REFERENSI

- Ahida, R. (2022). Sejarah filsafat ilmu pada periode klasik dan pertengahan. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 83–89.
- Anwar Sanusi. (2016). *Metodologi penelitian bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bradley, B. H., Postlethwaite, B. E., Klotz, A. C., Hamdani, M. R., & Brown, K. G. (2012). Reaping the benefits of task conflict in teams: The critical role of team psychological safety climate. *Journal of Applied Psychology*, 97(1), 151–158. <https://doi.org/10.1037/a0024200>
- Fahira, W. R., Sari, Y. G., Putra, B. E., & Setiawati, M. (2023). Peranan filsafat pendidikan dalam pembentukan moralitas siswa. *Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2(1), 13–21.
- Faisal Muadi, & Nurliana. (2023). Tujuan dan fungsi filsafat dalam pengembangan ilmu. *Pendis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 4(1), 10–18.
- Fitriyani, N. L., Syafrudin, M., Alfian, G., & Rhee, J. (2019). Development of disease prediction model based on ensemble learning approach for diabetes and hypertension. *IEEE Access*, 7, 144102–144110. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2944310>
- Kartānagara, M. (2003). *Menyibak tirai kejahilan: Pengantar epistemologi Islam*. Bandung: Mizan.
- Mohammad Muslih. (2004). *Filsafat ilmu*. Yogyakarta: Belukar.
- Muhammad Aditya Firdaus, Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2021). Tinjauan kritis terhadap ontologi sains modern (hakikat realitas, tafsir metafisika, dan asumsi dasar ilmu). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 168–175.
- Musa Asy'ari. (1999). *Filsafat Islam: Sunnah Nabi dalam berpikir*. Yogyakarta: LESFI.
- Novianto, E. (2021). Konsep filsafat ilmu Barat. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 13(2), 2013–2015.

- Nuraisyah, T., Lestari, R., & Mardiana, I. (2024). Model pemberdayaan masyarakat dalam penguatan ketahanan sosial desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 5(1), 45–56.
- Nurhayati, T. (2018). Evaluasi program dalam konteks kebijakan publik. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 3(2), 111–123.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.